

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Nilai intrinsik saham PT Adaro Energy Tbk pada tanggal 6 Juli 2012 dengan menggunakan metode *Free Cash Flow To Firm* (FCFF) adalah sebesar Rp. 1.866. Sedangkan harga saham (*market value*) pada tanggal 6 Juli 2012 adalah sebesar Rp.1,570. Jika dibandingkan antara nilai intrinsik dan *market value*, dapat dikatakan bahwa saham PT Adaro masih *undervalued* (nilai saham lebih rendah jika dibandingkan dengan nilai intrinsiknya). Beberapa hal yang menyebabkan harga saham PT Adaro *undervalue* adalah dikarenakan adanya peraturan pemerintah pengenaan pajak bea keluar untuk barang tambang dan turunnya harga batu bara dunia akibat keadaan krisis ekonomi global.
2. Dari analisis rasio dapat disimpulkan bahwa :
 - Dari sisi likuiditas yang dilihat dari *current ratio* dan *acid ratio* dapat dikatakan bahwa PT Adaro cukup likuid untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dan rasio perusahaan berada diatas rata-rata industrinya. Sedangkan untuk *accounts receivable turnover* dan *average*

collection period berada dibawah rata-rata industri yang berarti bahwa pihak manajemen perusahaan kurang baik dalam mengelola piutang atau kurang berhasil dalam melakukan penagihan piutang kepada konsumennya.

- Dari sisi *capital structure ratios, debt ratio* PT Adaro mengalami peningkatan yang disebabkan perusahaan membutuhkan dana tambahan untuk membiayai ekspansinya
- Dari sisi *asset management efficiency ratios*, baik *total asset turnover* maupun *fixed asset turnover ratio* PT Adaro berada dibawah rata-rata industrinya. Hal ini berarti bahwa perusahaan belum mampu untuk memaksimalkan kapasitas aktiva yang dimilikinya jika dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis untuk menghasilkan penjualan. Sehingga diharapkan dimasa depan perusahaan dapat meningkatkan lagi penjualannya atau mengurangi sebagian asset nya yang kurang produktif.
- Dari sisi *profitability ratio*, pendapatan PT Adaro cenderung mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, namun berada dibawah rata-rata industrinya. Peningkatan pendapatan ini adalah akibat meningkatnya penjualan batu bara perusahaan yang didukung oleh faktor cuaca dan adanya peralatan tambang baru.
- Dari sisi *market value ratio*, baik *price earning ratio* maupun *market to book ratio* perusahaan berada dibawah rata-rata industrinya. Sehingga

dapat dikatakan jika saham PT Adaro *underprice* atau lebih murah jika dibandingkan dengan harga saham industrinya.

3. Berdasarkan analisis *five forces* dapat dikatakan jika industri batu bara merupakan industri yang cukup menarik dengan rivalitas diantara perusahaan yang relative sedang, ancaman pendaatang baru yang kecil, ancaman dari produk pengganti yang cukup besar, daya tawar pembeli yang relative tinggi dan daya tawar penjual yang relative sedang.

5.2. KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, bagi pihak akademisi maupun praktisi yang akan menggunakan hasil penelitian ini sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya perlu memahami bahwa hasil yang diperoleh menggunakan data historis dan data pendukung sekunder lainnya tanpa memperoleh informasi langsung (wawancara) dari perusahaan terkait dengan rencana perusahaan ke depan.

5.3. SARAN

- Bagi investor yang hendak berinvestasi ke industri batu bara, sebaiknya memperhatikan keadaan perekonomian Negara Cina dan India. Karena

kedua negara tersebut adalah konsumen terbesar batu bara dunia, sehingga dapat mempengaruhi harga batu bara jenis *thermal* di dunia.

- Adanya krisis ekonomi global yang menyebabkan keadaan perekonomian Negara Cina dan India mengalami perlambatan, sehingga membuat harga batu bara *thermal* dunia mengalami penurunan. Penurunan harga batu bara dunia telah mempengaruhi harga saham PT Adaro, dan setelah dilakukan valuasi ternyata *undervalued*. Sehingga saat ini merupakan waktu yang tepat bagi investor untuk membeli saham PT Adaro Energy Tbk.
- Berinvestasi di industri batu bara merupakan jenis investasi jangka panjang, sehingga kurang tepat bagi investor yang menginginkan investasi untuk jangka pendek.
- Saran bagi penelitian selanjutnya yang akan membahas mengenai valuasi saham khususnya PT Adaro Energy Tbk, agar dapat mengumpulkan data-data spesifik mengenai perusahaan terutama mengenai strategi pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang melalui wawancara langsung dengan pihak perusahaan. Hasil dari wawancara tersebut akan lebih memaksimalkan asumsi peneliti dalam melakukan *forecasting*.